

Pengaruh Motivasi terhadap Peningkatan Kosakata Mahasiswa dalam Bicara Bahasa Inggris

Maharani Putri¹, Ance Jusmaya²

^{1,2} Akuntansi, Universitas Sumatera Barat

e-mail: maharanihazra@gmail.com¹, jusmayaance@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata mahasiswa dalam bicara bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 1, Program Akuntansi tahun ajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui angket dan tes lisan. Data diolah menggunakan teknik regresi dengan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata mahasiswa dalam bicara bahasa Inggris.

Kata kunci : *Kosa Kata Mahasiswa, Motivasi, Bicara*

Abstract

This research was aimed to find out the influence of students' motivation toward their vocabularies in speaking for the first semester students at 2023/2024 academic year. This research was quantitative approach. The sample of this research was all students of accountancy program who were in the first semester at 2023/2024 academic year. The data were collected by using questionnaire and speaking test. The data were analyzed by using regression technique with SPSS version 22.0 for windows. The research findings show that students' motivation gave influence toward their vocabularies in speaking.

Keywords: *Students' Vocabulary, Motivation, Speaking*

PENDAHULUAN

Secara teoretis, kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan, salah satunya adalah kemampuan berbicara. Kemampuan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang, seperti untuk menyampaikan pendapat, mengklarifikasi informasi, ataupun untuk membujuk seseorang dalam menjalin pertemanan

(Richards & Renandya, 2022). Definisi ini juga didukung oleh (H.Douglas Brown, 2004) dengan menambahkan bahwa kemampuan berbicara dapat dikategorikan menjadi enam komponen; tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), pemahaman (*comprehension*), kelancaran (*fluency*), pengucapan (*pronunciation*), dan tugas (*task*). Tata bahasa untuk melihat kemampuan siswa dalam menggunakan struktur tata bahasa itu sendiri. Kosakata ditekankan pada kemampuan siswa dalam menentukan pilihan kata yang digunakan pada saat berbicara (Khan et al., 2018). Pemahaman difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami percakapan, topik, dan pertanyaan. Kelancaran ditekankan pada kecepatan siswa dalam berbicara baik lambat, cepat, ataupun berbicara seperti penutur aslinya. Sedangkan pengucapan (*pronunciation*) ditekankan pada pelafalan kata dengan benar. Komponen terakhir adalah tugas (*task*), yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan siswa melalui percakapan formal dan informal tentang topik-topik praktis, sosial, dan profesional (Nie, 2017)

Selanjutnya, (Ghafar & Raheem, 2023) menyatakan bahwa kemampuan bicara itu termasuk bagian yang sulit karena dalam bicara, siswa harus mengungkapkan idenya secara verbal. Oleh karena itu siswa harus juga mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara mereka.

Berdasarkan data awal sebelum melakukan penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa kurang menyukai pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada kemampuan bicara.

Hal ini dilihat dari proses belajar di kelas, diantaranya ada mahasiswa yang cenderung diam. Mereka takut untuk bicara karena kosakata yang sangat terbatas. Selain itu, ada juga yang tidak peduli atau tidak mau tahu tentang kosakata sulit yang ada dalam pelajaran. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa motivasi mahasiswa di kampus ini masih rendah. Secara teori, pembelajar yang belajar dengan motivasi akan memudahkannya dalam menyerap informasi dan mengungkapkannya saat proses pembelajaran tersebut. Ide ini dikuatkan oleh (Winkel W.S, 1999), yang mengatakan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilannya tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimilikinya".

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi ada dua permasalahan. Diantaranya menyinggung tentang permasalahan kemampuan bicara mahasiswa pada pelajaran bahasa Inggris dan motivasinya. Untuk itu penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kosakata bicara mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris di Unisbar Pariaman tahun ajaran 2023/2024 pada semester I jurusan Akuntansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara total sampling sebanyak 90 responden. Penelitian ini memakai instrument, yaitu: (1) Angket dilakukan untuk menentukan motivasi belajar dalam pemahaman membaca bahasa Inggris. Angket terdiri dari 26 pernyataan (13 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif). Penilaian angket in berdasarkan skala Likert. Untuk pernyataan positif, nilai 5 untuk selalu, 4 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, 2 untuk jarang, dan 1 untuk tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negative, nilai 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, 4 untu jarang, dan 5 untuk tidak pernah. Angket diambil dari internet dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan motivasi belajar. Sebelum diberikan pada responden, angket terlebih dahulu di uji cobakan dan dianalisis; (2) tes bicara bahasa Inggris.

Adapun indikator yang digunakan untuk motivasi belajar dalam penelitian ini menurut (H.Douglas Brown, 2004) ciri-ciri dari siswa yang memiliki motivasi terhadap belajar adalah sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; d) Lebih senang bekerja sendiri; e) Cepat bosan dengan tugas rutin, karena menurutnya dapat menurunkan kreatifitas; f) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu); g) Tidak mudah lepas dari hal-hal yang diyakini; h) Senang mencari dan memecahkan soal. Sedangkan untuk tes bicara (*speaking test*) berdasarkan kriteria Brown.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasisiswa semester satu di Unisbar Pariaman tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian ini ada 90 responden, yang dipilih dengan teknik total sampling. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kosakata bicara mahasiswa, maka uji Parsial digunakan dalam menganalisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini. Selain untuk menguji pengaruh tersebut, uji ini juga digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan output SPSS 22 dapat dilihat hasil uji t pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.001	5.398		3.891	.000
	motivasi	.253	.087	.295	2.908	.005

a. Dependent Variable: kosakata dalam bicara

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 22.

Dari hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai $p = 0,005 \leq 0,05$, maka hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel motivasi dengan variabel kosakata bicara siswa menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,908. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang hanya sebesar 1,662, maka nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa motivasi berpengaruh terhadap kosakata bicara siswa. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kosakata bicara siswa dapat diterima.

Motivasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang siswa yang belajar dengan motivasi yang tinggi biasanya akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar. Oleh karena itu dilakukan analisa lebih lanjut mengenai skor pemahaman membaca siswa dan jumlah siswa yang termotivasi dalam belajar. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Motivasi Belajar dan kosakata bicara siswa

No	Skor	N	Kategori	Skor rata-rata kosakata (<i>speaking</i>)
1	$X > 39,27$	13	Sangat Tinggi	80,75
2	$39,27 > X \geq 36,64$	12	Tinggi	60,56
3	$36,64 > X \geq 34$	31	Rendah	40,08
4	$X < 34$	34	Sangat Rendah	30,46
	Jumlah	90		

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 13 mahasiswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dan memperoleh nilai rata-rata kosakata bicara yaitu 80,75. Selanjutnya ada 12 mahasiswa diidentifikasi memiliki motivasi yang tinggi dan mereka memperoleh nilai rata-rata kosakata bicara 60,56. Selanjutnya 31 mahasiswa memiliki motivasi belajar yang rendah . Mereka memperoleh nilai rata-rata kosakata bicara 40,08. Sedangkan, sisanya 34 orang lagi berada pada motivasi yang sangat rendah dengan nilai rata-rata kosakata bicara 30,46 Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa semester awal ini masih banyak yang memiliki motivasi yang rendah yang nilai kosakata bicaranya juga rendah.

Dalam pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar (Lapadat, 2024).Apalagi dalam aktivitas bicara, pelajar dituntut untuk mempunyai kosakata yang luas. Dalam proses komunikasi, pendengar dapat memahami pemikiran, ekspresi, atau terjemahan dari pembicara dengan kosakata yang benar . Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Stone, 2019) yang mengatakan bahwa seseorang dapat menjelaskan beberapa hal tanpa tata bahasa, namun ia tidak dapat menyampaikan apapun tanpa kosakata. Melihat pentingnya peran kosakata dalam keberhasilan berbicara seperti yang telah disebutkan di atas, perlu disadari bahwa mahasiswa harus meningkatkan penguasaan kosakata yang manfaatnya tidak hanya untuk berbicara, namun juga untuk aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya (Srinivas Parupalli, 2019). Jadi, dapat dikatakan bahwa kosakata adalah kunci dari komunikasi. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki motivasi. Dengan adanya motivasi untuk menguasai kosakata, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan lainnya. Semakin banyak

kata yang diketahui mahasiswa, semakin banyak yang mereka pelajari. Dengan adanya motivasi untuk memiliki lebih banyak kosakata, mahasiswa akan merasa percaya diri dan puas dengan kemampuan bahasa mereka serta mendorong mereka untuk mempraktekkan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Dilihat dari nilai rata-rata kosakata bicara mahasiswa dan tingkat motivasinya, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai kosakata bicara mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki nilai kosakata bicara yang tinggi juga. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah, memperoleh nilai kosakata bicara yang rendah pula. Hasil ini memperkuat teori (Dimiyati, 1994)). Mereka menjelaskan ada tiga komponen utama yang terkandung dalam motivasi sebagai berikut: (a) Kebutuhan, yaitu bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia inginkan; (b) Dorongan, kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, harapan dan tujuan; (c) Tujuan, yaitu hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Selain itu (Nie, 2017) menyatakan juga bahwa kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran bahasa karena sangat erat kaitannya dengan setiap aspek pembelajaran bahasa, khususnya dalam belajar berbicara, siswa juga harus memahami arti kosakata agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil data dan teori yang mendukung maka fakta yang ditemukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi tahun ajaran 2023/2024 harus memotivasi dirinya dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penguasaan kosakata bicara pada pelajaran bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempercepat proses penguasaan kosakata bicara mahasiswa. Mereka yang belajar dengan motivasi akan menjadikannya lebih mudah dalam mendapatkan penguasaan kosakata yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati. (1994). *Belajar dan pembelajaran*. PPLPTK.
- Ghafar, Z. N., & Raheem, B. R. (2023). Factors Affecting Speaking Proficiency in English Language Learning: A general overview of the speaking skill. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(6), 507–518. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i6.107>
- H. Douglas Brown. (2004). *Language Assessment Principles and classroom practice*. Longman.
- Khan, R., Radzuan, N., Shahbaz, M., Ibrahim, A., & Mustafa, G. (2018). The Role of Vocabulary Knowledge in Speaking Development of Saudi EFL Learners. *Arab World English Journal*, 9(1), 406–418. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9no1.28>
- Lapadat. (2024). The Importance of Motivation in Foreign Language Learning. *Scientific Bulletin of the Politehnica University of Timișoara Transactions on Modern Languages*, 22(1), 142–152. <https://doi.org/10.59168/vgle2734>
- Nie, Y. (2017). *A study of vocabulary learning strategies used by excellent English learners*. 02010, 101–106. <https://doi.org/10.24104/rmhe/2017.04.02010>
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2022). Methodology in Language Teaching An Anthology of Current Practice Chapter 1 ~ English Language Teaching in the “Post-Method” Era: Toward Better Diagnosis, Treatment, and Assessment. *Research Gate*, May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36344.72962>
- Srinivas Parupalli. (2019). The importance of speaking skills in english classrooms. *Alford Council of International English & Literature Journal (ACIELJ)*, 2(2), 9. https://www.researchgate.net/publication/334283040_THE_IMPORTANCE_OF_SPEAKING_SKILLS_IN_ENGLISH_CLASSROOMS/link/5d21b2db458515c11c18dbf3/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Stone, L. (2019). Teaching vocabulary. *Reading for Life*, July, 181–188. <https://doi.org/10.4324/9780429490767-27>
- Winkel W.S. (1999). *Psikologi pengajaran*. Grafindo.